

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan data dari Profil Dinas Kesehatan Kota Bandung pada tahun 2018, Kota Bandung menjadi kota dengan jumlah penduduk terbesar ke 2 dari 9 kota di Provinsi Jawa Barat. Hal tersebut terjadi karena adanya peningkatan jumlah rata-rata penduduk pertahun pada periode 2015-2018 sebesar 7.413 jiwa yang secara otomatis terdapat peningkatan usia wanita dalam masa subur (15-49 tahun) dari tahun 2017 ke 2018 sebesar 108.816 jiwa. Dengan terjadinya peningkatan tersebut, berarti adanya peningkatan angka kelahiran di setiap tahunnya yang membuat Kota Bandung membutuhkan pelayanan kesehatan yang dikhususkan untuk wanita hamil dan anak-anak contohnya rumah sakit ibu dan anak.

Tenaga kesehatan melalui kementerian kesehatan juga menyarankan bahwa pemeriksaan kandungan itu penting untuk kesehatan ibu hamil dan calon bayinya, setidaknya dilakukan empat kali pemeriksaan selama masa kehamilan. Maka, perlunya rumah sakit ibu dan anak yang khusus untuk penanganan wanita hamil dan anak-anak karena rumah sakit ibu dan anak memiliki kelebihan dibanding dengan rumah sakit umum biasanya yaitu, jika di rumah sakit ibu dan anak akan mendapat pelayanan yang komprehensif juga fokus pada masalah masa kehamilan, persalinan, semua masalah reproduksi wanita, mengatasi infertilitasi, dan masalah kesehatan bayi dan anak. Selain itu, bagian yang terpentingnya adalah dapat meminimalisasi penularan penyakit yang mungkin dapat menular dari unit spesialis lain.

Selain dari meningkatnya angka kelahiran di Kota Bandung, angka kematian ibu dan bayi pun meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut harus diperhatikan karena indikator kesejahteraan dan keberhasilan pertumbuhan derajat kesehatan khususnya pelayanan kesehatan ditentukan oleh Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Kenaikan ini disebabkan oleh sumber pelayanan kesehatan ibu dan bayi pada tingkat dasar maupun tingkat lanjut yang belum optimal. Menurut Profil Kesehatan Kota Bandung Tahun 2018 dilaporkan bahwa AKI ada sebanyak 29 kasus meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebanyak 22 kasus. Sedangkan untuk AKB (0-11

bulan) di Kota Bandung tahun 2018 tercatat sebanyak 113 kasus menurun dari tahun 2017 yang terjadi sebanyak 129 kasus. Walaupun mengalami penurunan, angka kematian tetap menjadi masalah serius di Indonesia.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap peningkatan kasus kematian ibu dan anak yaitu sistem rujukan maternal yang belum optimal. Dalam permasalahan rujukan memiliki sistem rujukan berjenjang. Hal tersebut sesuai amanat UU No. 24 tahun 2011 tentang Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) yang dimana pelayanan kesehatan memiliki tingkatan, baik itu secara horizontal maupun vertikal. Jika secara horizontal rujukan dilakukan antar pelayanan kesehatan di satu tingkatan. Lalu jika secara vertikal pelayanannya berbeda tingkatan dari yang rendah ke yang lebih tinggi. Secara kelas, RSIA di Kota Bandung memiliki empat rumah sakit kelas C, dan hanya satu RSIA Kelas B. Maka dari itu, dibutuhkan perancangan pelayanan kesehatan Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kelas B sejenis untuk memenuhi sistem rujukan dan melakukan peningkatan fasilitas yang sesuai dengan standar rumah sakit ibu dan anak kelas B, karena terdapat permasalahan yang terjadi pada RSIA di Kota Bandung baik dari segi standarisasi maupun fasilitas perawatan untuk pasien. Selama masa perawatannya, tidak hanya peralatan medis yang diterima oleh pasien, tapi lingkungan interior dari rumah sakit pun akan membantu mempercepat proses penyembuhan pasien karena suasana yang akan dihadirkan pada rumah sakit menjadi perhatian khusus untuk penggunaannya terutama bagi pasien ibu dan anak. Padahal, secara interior belum ada rumah sakit ibu dan anak di Kota Bandung yang ramah dan menyesuaikan dengan psikologi pasien khususnya ibu hamil dan anak-anak.

Perancangan interior rumah sakit ibu dan anak ini termasuk dalam perancangan desain baru. Tujuan dan manfaat dari perancangan yang dibuat untuk menciptakan desain interior yang sesuai dengan standarisasi dan perancangan interior yang sesuai dengan psikologis pasien khususnya Ibu dan Anak sehingga ruang yang tercipta akan ramah terhadap pengguna, selain itu diharapkan bisa mempercepat pemulihan pasien. Selain itu, tujuan perancangan ini selaras dengan Kebutuhan akan pelayanan kesehatan yang tercantum dalam Rencana Strategis Kota Bandung 2018-2023 yang berisi adanya peluang untuk membangun infrastruktur kesehatan karena Peraturan Daerah Kota Bandung telah menerbitkan Perda No. 18 tahun 2011 mengenai rencana tata ruang wilayah Kota Bandung untuk periode tahun 2011 sampai 2031.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam perancangan dan perencanaan interior rumah sakit ibu dan anak kelas B di Kota Bandung ini adalah :

1. Memerlukan RSIA kelas B di Kota Bandung untuk menyeimbangkan sistem rujukan maternal baik secara horizontal maupun vertikal.
2. Perancangan interior RSIA kelas B di Kota Bandung dengan menggunakan pendekatan psikologis untuk memberikan fasilitas non medis yang dapat membuat pasien cepat akrab dan tidak asing dengan lingkungan rumah sakit.
3. Perancangan interior RSIA kelas B di Kota Bandung dengan menggunakan konsep *healing environment* dengan menerapkan aspek yang mempengaruhi *healing environment* yang di aplikasikan pada elemen interior dengan tujuan untuk mengurangi stres dari penanganan medis.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana mendesain RSIA Kelas B yang sesuai dengan standar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia?
2. Bagaimana mendesain RSIA kelas B yang sesuai dengan standarisasi zonasi untuk rumah sakit?
3. Bagaimana mendesain RSIA Kelas B yang ramah dan sesuai dengan psikologis pengguna khususnya pasien ibu hamil dan anak-anak?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan interior rumah sakit ibu dan anak kelas B ini adalah untuk menciptakan ruang interior rumah sakit yang sesuai dengan kebutuhan ideal ruama sakit untuk ibu dan anak yang sesuai dengan standarisasi pemerintah dan sesuai dengan psikologi dari pengguna rumah sakit yaitu yang dikhususkan yaitu untuk ibu hamil, calon ibu, dan anak-anak agar bisa membantu mempercepat proses penyembuhan pasien dan mengurangi rasa stress selain dari penanganan secara medis.

1.4.2. Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan rumah sakit ibu dan anak kelas B di Kota Bandung ini adalah :

1. Menciptakan desain interior perancangan rumah sakit ibu dan anak kelas B yang sesuai dengan standar rumah sakit dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
2. Menciptakan desain interior rumah sakit ibu dan anak kelas B yang memiliki zonasi yang tepat dalam peletakan antar ruang interior.
3. Menciptakan desain furnitur dan fasilitas non medik yang ramah dan sesuai dengan ergonomi dan antropometri pengguna khususnya ibu hamil dan anak-anak.
4. Menciptakan suasana ruang yang sesuai dengan psikologis pengguna, khususnya pasien ibu hamil dan anak-anak.

1.5. Batasan Perancangan

1. Merupakan perancangan desain baru yang bersifat fiktif dengan asumsi kepemilikan rumah sakit swasta.
2. Luasan bangunan $\pm 30.000 \text{ m}^2$, terdiri dari 7 lantai
3. Standarisasi peraturan pemerintah mengenai rumah sakit :
Kepmenkes No. 1333/Menkes/SK/XII/1999 tentang Standar Pelayanan Rumah Sakit, Permenkes No. 340 tahun 2010 tentang Klasifikasi Rumah Sakit, Permenkes No. 24 tahun 2016 tentang persyaratan teknik bangunan dan prasarana rumah sakit, Pedoman teknik bangunan rumah sakit kelas B, Data Arsitek.
4. User :
 - Ibu hamil
 - Anak-anak (0-12 tahun)
 - Dewasa
 - Petugas medis dan non medis
5. Lokasi : Jalan Otto Iskandardinata, Bandung, Jawa Barat

6. Merancang sesuai dengan syarat-syarat teknis yang telah dibuat oleh Menteri Kesehatan RI

1.6. Manfaat Perancangan

1.1.1. Bagi masyarakat

1. Memberi gambaran mengenai bagaimana standar rumah sakit yang seharusnya dilakukan dalam pembangunan dan kelengkapan fasilitas rumah sakit.

1.1.2. Bagi institusi

1. Dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai perancangan RSIA Kelas B
2. Dapat dijadikan sebagai sumber pemberdayaan masyarakat

1.1.3. Bagi Keilmuan Interior

Dapat menjadi pembelajaran terkait ilmu interior pada RSIA Kelas B yang dikemas dalam suatu desain yang sesuai dengan kenyamanan dan perilaku serta kebutuhan pengguna ruang rumah sakit yang sesuai dengan standar pemerintah Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

1.7. Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam mendesain interior RSIA ini adalah sebagai berikut :

1.7.1. Penentuan Objek

Penentuan objek dibuat berdasarkan fenomena dilihat dari fakta dan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar Kota Bandung yang nantinya akan menentukan apa saja yang menjadi permasalahan dan tujuan dari pemilihan objek yang dipilih sebagai perancangan. Serta, menemukan batasan dan sasaran dalam perancangannya.

1.7.2. Pengumpulan Data

1) Studi Lapangan atau survey

Melakukan studi banding dengan objek sejenis maupun objek yang satu tingkat di atasnya untuk dijadikan sebagai bahan referensi untuk perancangan rumah sakit ini. Terdapat rumah sakit yang dijadikan bahan studi banding. Rumah sakit yang akan dijadikan studi banding adalah RSIA Limijati Bandung, RSAB Harapan Kita Jakarta Barat, dan RSIA Kemang Jakarta Selatan.

2) Studi Literatur

Studi literatur mengenai Rumah Sakit Ibu dan Anak Kelas B, studi literatur tersebut dapat berupa standarisasi rumah sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (PERMENKES RI), buku pedoman mengenai arsitektur dan interior rumah sakit, buku mengenai ergonomi pengguna pelayanan medis, jurnal mengenai interior rumah sakit.

3) Preseden Ideal

Preseden ideal ini tujuannya untuk dijadikan bahan referensi dan salah satu patokan untuk mendesain sesuai dengan apa yang diharapkan. Preseden ideal biasanya merupakan objek yang memiliki nilai visual yang baik, segi standarisasi nya terpenuhi dan pantas untuk dijadikan contoh.

4) Analisis Data

Analisis data berupa penggabungan antara data sekunder dan data primer yang akan menjawab permasalahan dari perancangan. Melalui data sekunder dapat diketahui apa saja permasalahan yang ada dari yang telah didapatkan di data primer.

a. Data Primer

- Studi Kasus
- Lokasi
- Arsitektur/Lingkungan
- Fungsi/Aktivitas
- Organisasi Ruang
- Layout
- Sirkulas, Tata Letak Furnitur, Dimensi
- Bentuk Ruang dan Bentuk Furniture
- Material
- Warna
- Penghawaan dan Pencahayaan
- Utilitas, keamanan, petunjuk arah, disabilitas

b. Data Sekunder

- Kajian Literatur

5) Programming

Program ruang untuk perancangan ini didapat dari pedoman kebutuhan ruang yang ideal untuk rumah sakit juga dari data arsitek mengenai rumah sakit kelas B.

6) Pendekatan

Menentukan pendekatan perancangan berupa solusi dari masalah yang terdapat pada objek perancangan untuk diterapkan pada seluruh elemen konsep.

7) Penentuan Konsep

Menentukan konsep perancangan berupa solusi dari masalah yang terdapat pada objek perancangan untuk diterapkan pada seluruh elemen konsep perancangan dan berhubungan dengan pendekatan yang dipilih.

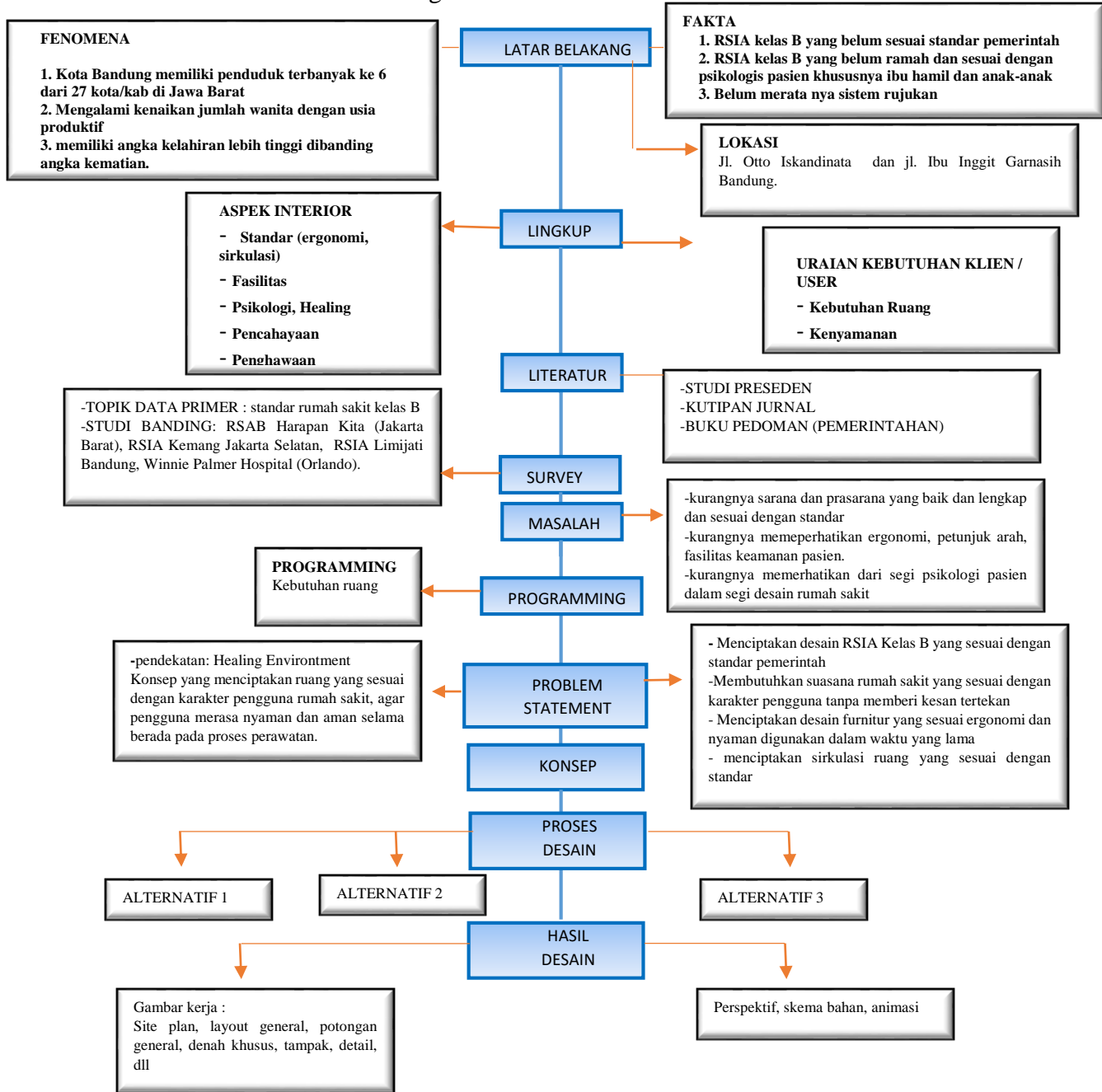
8) Hasil Desain

Dalam memproses atau merealisasikan desain yang mulai dari penentuan objek hingga penentuan konsep tentunya memerlukan program bantuan teknologi dengan menggunakan aplikasi, yaitu:

- a. AutoCAD
- b. SketchUp
- c. Vray/Lumion
- d. Photoshop

1.8. Kerangka Berpikir

Berikut kerangka berpikir dari proses perancangan interior rumah sakit ibu dan anak kelas B di Kota Bandung.



Bagan 1.8.1. Kerangka Berpikir
 (Sumber: Analisa Pribadi)